

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi *work-life balance* sebagai variabel independen (X), kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Z), dan kinerja sebagai variabel dependen (Y). Subjek penelitian ini adalah *host live streaming* di *platform* TikTok kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan jenis penelitian yang dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil, di mana data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan utama dari penelitian survei adalah untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang relatif, memahami distribusi suatu fenomena, serta mengeksplorasi hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang representatif tentang karakteristik atau perilaku populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang dipilih. Metode survei sering digunakan karena

efisiensinya dalam mengumpulkan data dari responden dalam jumlah banyak, dengan tetap memungkinkan analisis yang mendalam terhadap pola atau hubungan yang ada. (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi terkait konsumen dikumpulkan melalui metode survei. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada *host live streaming*. Sampel diambil dari populasi yang relevan, dan data yang diperoleh dari responden ini akan dianalisis untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh informasi yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan proses identifikasi pola, distribusi, atau hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menjangkau responden secara efisien dan mengumpulkan data yang representatif dari populasi target.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2019). Verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap kinerja pada *host live streaming* di *platform* TikTok kota Tasikmalaya. Selain itu, penulis juga menerapkan metode penelitian kepustakaan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang mengandalkan sumber-sumber literatur yang tersedia di perpustakaan atau sumber tertulis lainnya, seperti buku, jurnal

ilmiah, artikel, laporan, dokumen resmi, dan bahan referensi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data, teori, atau informasi yang relevan dengan topik penelitian guna mendukung analisis dan pembahasan. Penelitian kepustakaan sangat berguna untuk memahami landasan teoritis, konsep, atau temuan sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada, peneliti dapat membangun kerangka pemikiran yang kuat dan mendalam, serta menghindari duplikasi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi celah pengetahuan atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut (Jaya et al., 2023)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri atas *work-life balance* (variabel independent), kinerja karyawan (variable dependen), dan kepuasan kerja (variabel *intervening*). Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Work-life balance</i> (X)	Work-life balance adalah sejauh mana seseorang mampu terlibat secara seimbang dan merasa puas dalam menjalankan peran mereka baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan pribadi.	Personal life interference with work	- - - - -	Urusan pribadi menganggu jam kerja. Penurunan produktivitas akibat urusan pribadi. Kurangnya fokus kerja akibat masalah pribadi.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<i>Work interference with personal life</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lembur mengurangi waktu istirahat. - Stres akibat pekerjaan yang terbawa ke urusan pribadi. - Kegiatan hobi terbengkalai akibat lembur. 	O R D I N A L
		<i>Personal life of work</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu relaksasi pribadi meningkatkan fokus saat bekerja. 	
		<i>Work enhancement of personal life</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan digunakan untuk kebutuhan pribadi/keluarga. - Keterampilan kerja bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. 	
Kepuasan (Z)	<p>Kepuasan adalah suatu keadaan emosional yang positif atau menyenangkan yang muncul dari penilaian seseorang terhadap pekerjaan atau pengalaman kerjanya</p>	<p>Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri.</p> <p>Kesempatan terhadap gaji.</p> <p>Kesempatan promosi.</p> <p>Kepuasan terhadap supervisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri. - Kesempatan terhadap gaji. - Kesempatan promosi. - Kepuasan terhadap supervisi. 	<p>Kesesuaian pekerjaan dengan minat dan kompetensi pribadi.</p> <p>Kesesuaian gaji dengan beban kerja dan tanggung jawab.</p> <p>Kemampuan gaji memenuhi kebutuhan hidup dasar.</p> <p>Transparansi kriteria promosi jabatan.</p> <p>Kualitas komunikasi dan dukungan dari atasan</p> <p>Tingkat kebebasan</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			dalam pengambilan keputusan kerja.	
	Kepuasan terhadap rekan kerja.	-	Tingkat keharmonisan hubungan interpersonal dengan rekan kerja.	
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan rangkaian kegiatan manajemen yang menghasilkan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dengan bentuk akuntabilitas publik yang dapat berupa keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi.	-	<ul style="list-style-type: none"> Target diselesaikan sesuai deadline. Efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas. Tingkat kehadiran dalam bekerja. Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja. 	
	Kualitas	-	<ul style="list-style-type: none"> Minim kesalahan. Teliti dalam menjalankan prosedur. 	
	Kerja sama	-	Adaptasi dengan dinamika tim.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

Kuesioner yang sudah dibuat lalu disebar kepada karyawan *host live streaming* di *platform* TikTok.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang

diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada individu atau responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, tanggapan, atau data yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner sering digunakan dalam penelitian karena efisiensinya dalam menjangkau banyak responden secara simultan, serta kemampuannya untuk mengumpulkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis. Penulis membuat dan menyebarkan kuisioner terhadap *host live streaming* di *platform* TikTok kota Tasikmalaya dengan pertanyaan berdasarkan judul penelitian yang penulis ambil.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Djarwanto, populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang hendak diteliti (Hanifah et al., 2020). Unit analisis ini dapat berupa orang-orang, institusi, benda, atau entitas lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh *host live streaming* di *platform* TikTok di kota Tasikmalaya. Untuk produk yang di promosikan oleh *host live* dibatasi untuk produk dengan kategori *fashion*.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Mengingat tidak diketahuinya ukuran populasi karyawan *host live streaming* di *platform* TikTok secara pasti dan sulitnya untuk mendapatkan kerangka sampel (*sampling frame*) yang komprehensif, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Pendekatan ini dipilih karena lebih praktis dan memungkinkan peneliti untuk menjangkau subjek dengan karakteristik yang sangat spesifik meskipun tanpa daftar populasi yang lengkap. Secara lebih spesifik, metode yang dianggap paling sesuai dan akan diterapkan adalah *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling*, peneliti akan menetapkan serangkaian kriteria inklusi yang jelas dan spesifik untuk calon responden. Hanya individu yang memenuhi semua kriteria tersebut yang akan diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria ini akan memastikan bahwa sampel yang terkumpul benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut.

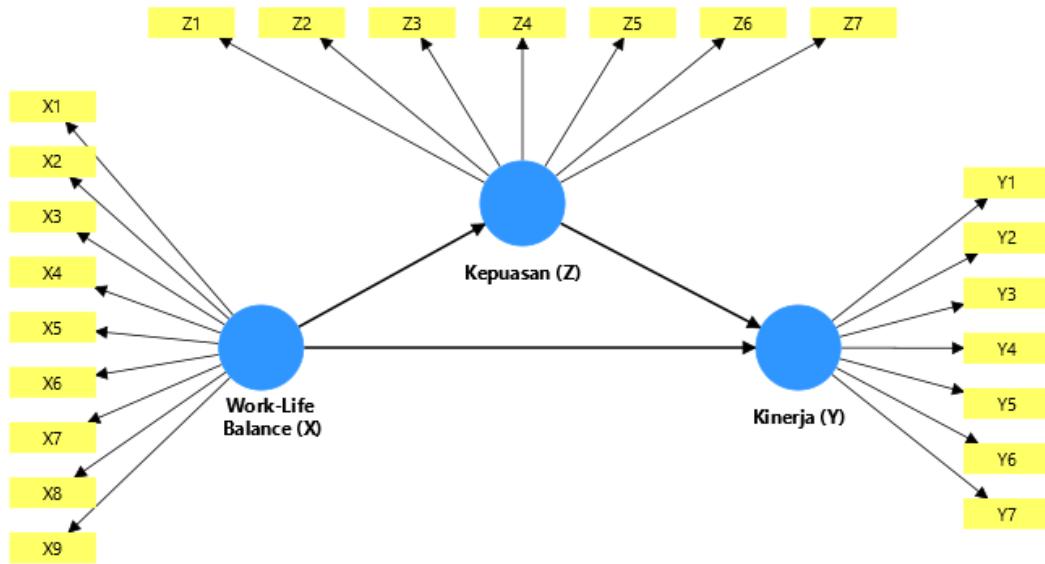
1. Saat ini bekerja sebagai *host live streaming* di *platform* digital TikTok di Tasikmalaya.
2. Telah memiliki pengalaman bekerja sebagai *host live streaming* minimal selama 6 (bulan) secara berkelanjutan.
3. Mempromosikan produk dengan kategori *fashion*.
4. Melakukan sesi *live streaming* dengan rata-rata durasi minimal 5 (lima) jam per minggu.

Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki tingkat keterlibatan yang cukup signifikan dalam pekerjaan sebagai *host*.

Mempertimbangkan kompleksitas model penelitian yang melibatkan tiga variabel laten dengan beberapa dimensi dan indikator, serta untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih stabil dan dapat diandalkan, penelitian ini akan menggunakan metode penghitungan sampel minimal menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) yaitu sebanyak 30 responden (Hair et al., 2022). Ukuran sampel ini dianggap sebagai kompromi yang baik antara pedoman teoritis mengenai ukuran sampel untuk SEM-PLS dan tantangan praktis dalam pengumpulan data dari populasi yang spesifik dan sulit dijangkau ini.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Paradigma ini tidak hanya mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab, tetapi juga menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis dan menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Paradigma penelitian membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengarahkan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi hasil (Sugiyono, 2019). Maka model penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dari Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis dan Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik yang dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* terhadap kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja pada *host live streaming* di *platform* TikTok. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi 4. *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dan jalur pemodelan variabel laten. Analisis SEM-PLS biasanya terdiri dari dua sub bab model, yaitu, model pengukuran yang disebut *outer model* dan model struktural yang disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed variable* merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Fakta-fakta yang ada digambarkan secara sistematis dan faktual dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket) dimana *work-life balance* (variabel X), kinerja (variabel Y) dan kepuasan kerja (variabel Z).

3.2.5.2 Analisis Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan sebagai alat ukur karena skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini setiap jawaban akan diberi skor. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Netral	N	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk
Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Netral	N	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai jenjang interval (NJI). Untuk mengetahui nilai interval, dapat menggunakan perhitungan dengan cara seperti berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.3 Analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)

SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) membentuk gabungan indikator yang bertindak sebagai perwakilan (proksi) untuk konsep-konsep yang sedang diteliti. Metode ini tidak mengalami kendala identifikasi, meskipun model penelitian menjadi rumit. SEM-PLS juga tidak bergantung pada asumsi tertentu tentang distribusi data. Selain itu, dibandingkan metode lain, SEM-PLS lebih baik dalam menangani model pengukuran yang bersifat formatif. Metode ini juga memiliki keunggulan ketika ukuran sampel

penelitian relatif kecil dan ketika digunakan untuk menganalisis data sekunder (Hair et al., 2022).

3.2.5.3.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pengukuran dilakukan dengan cara berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa tepat data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang terjadi pada objek sebenarnya (Sugiyono, 2019). Pada SEM-PLS, validitas konstruk akan dievaluasi melalui cara berikut.

- a) Validitas Konvergen, diukur menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang direkomendasikan adalah ≥ 0.50 , yang menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari separuh varians dari indikator-indikatornya.
- b) Validitas Diskriminan, merupakan cara dalam menilai seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji. Validitas diskriminan dapat dilihat dari

nilai *cross loading* dengan konstruknya, setiap indikator yang ada dalam suatu konstruk mempunyai perbedaan dengan indikator di konstruk yang lainnya yang dapat ditunjukkan dengan nilai loading yang lebih tinggi dari konstruknya sendiri.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data. (Sugiyono, 2019). Alat pengukur yang lebih reliabel memiliki kesalahan pengukuran yang lebih kecil, sementara alat pengukur yang lebih tidak reliabel memiliki kesalahan pengukuran yang lebih besar. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,06. Dalam SEM-PLS, selain Cronbach Alpha (yang sebaiknya > 0.70), *Composite Reliability* (CR) juga akan digunakan dan direkomendasikan memiliki nilai > 0.70 karena dianggap sebagai ukuran reliabilitas yang lebih baik pada SEM-PLS.

3.2.5.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*). *Inner model* menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan kausal antar konstruk laten yang telah dirumuskan. Tahapan evaluasi *inner model* dalam analisis SEM-PLS meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut.

1. Penilaian Koefisien Determinasi (R -square / R^2)

Nilai R^2 mengukur proporsi varians dalam setiap konstruk endogen (variabel dependen atau mediator) yang dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk prediktornya dalam model. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan prediktif model untuk konstruk endogen tersebut. Disarankan bahwa nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat diinterpretasikan sebagai tingkat penjelasan yang substansial (kuat), moderat (sedang), dan lemah (Hair et al., 2022).

2. Penilaian Ukuran Efek (f -square / f^2)

Ukuran efek f^2 (Cohen's f^2) digunakan untuk menilai kontribusi relatif dari sebuah konstruk prediktor tertentu terhadap nilai R^2 dari sebuah konstruk endogen. Ini membantu untuk memahami seberapa besar dampak substantif dari satu prediktor terhadap variabel dependen, setelah memperhitungkan prediktor lain. Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 secara konvensional diinterpretasikan sebagai ukuran efek yang kecil, sedang, dan besar.

Hasil dari evaluasi model struktural ini akan menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah diajukan, serta untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel *work-life balance*, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan pada karyawan *host live streaming* di *platform* TikTok.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah koefisien jalur yang diobservasi signifikan secara statistik, akan digunakan prosedur *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah teknik resampling yang menghasilkan sejumlah besar sub-sampel dari data asli

untuk mengestimasi distribusi sampling dari koefisien jalur. Berdasarkan distribusi ini, t-statistik (*t-values*) dan nilai-p (*p-values*) untuk setiap koefisien jalur dapat dihitung. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi *p value* = 0,05. Apabila nilai t-statistik > t-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

3.2.5.5 Uji Pengaruh Mediasi (*Intervening*)

Metode yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal sebagai *sobel test* (uji sobel) digunakan untuk menguji hipotesis mediasi. Metode ini menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan bantuan variabel *intervening* (Z). Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh variabel X terhadap Y, Sobel Test menggunakan uji Z sebagai berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times s_a^2 + a^2 \times s_b^2}}$$

Keterangan:

a: Nilai *unstandardized* variabel X terhadap Z

b: Nilai *unstandardized* variabel Z terhadap Y

sa: Nilai *standard error* variabel X terhadap Z

sb: Nilai *standard error* variabel Z terhadap Y

Nilai Z_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} . Jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.